

Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berfihak pada Anak di Sanggar Belajar Permai Penang Malaysia

Djalal Fuadi¹, Choiriyah Widyasari², Harun Joko Prayitno³, Eka Destriyanto Pristi⁴, Himatus Syaadah⁵, Muliadi⁶, Nanda Dwi Rohmah⁷, Adelia Kurnia Putri⁸, Alfina Dian Arista⁹, Dwi Wulan Sari¹⁰, Osfir Candikia Rara Komara¹¹, Tazkiyatunnafs Elhawwa¹²

^{1-3,7-9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{4,10,11}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁵Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia

⁶Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia, Malaysia

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 9 September 2023

Revisi: 11 November 2023

Diterima: 16 November 2023

Publikasi: 21 November 2023

Periode Terbit: Desember 2023

Kata Kunci:

pembelajaran berdiferensial,
pembelajaran berfihak kepada anak,
pendidikan karakter

Correspondent Author:

Djalal Fuadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: djalal.fuadi@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan guru dan fasilitator dalam pembelajaran pada Sanggar Belajar Permai Penang Malaysia dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi yang berfihak pada anak, sekaligus sebagai usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa, penyesuaian ini menyangkut minat, profil belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Solusi yang dilakukan adalah memperkuat guru dan/atau fasilitator dalam pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan pendidikan berfihak pada anak, melalui beberapa tahapan. Tahap 1: Pemetaan dan pendataan kondisi awal pada mitra. Tahap 2, Sosialisasi melalui diskusi dengan mitra terkait persiapan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, anggota yang dilibatkan serta topik pengabdian di Mitra. Tahap 3: Pelatihan dan pemberdayaan dalam pembelajaran berdeferensiasi dan pendekatan pendidikan yang berfihak pada anak. Tahap 4: Pendampingan dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan pendekatan pendidikan berfihak pada anak. Tahap 5: monitoring dan evaluasi semua kegiatan yang ada di mitra. Tahap 6: Tindak lanjut pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa telah ada perkembangan pemahaman (82%) terhadap implementasi pembelajaran berdeferensiasi, dan berfihak pada anak, namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dalam kurikulum merdeka. Tindak lanjut Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Belajar Permai Penang dilakukan oleh Mahasiswa sekaligus sebagai fasilitator dari berbagai Perguruan Tinggi Mitra, pelaksanaan dikoordinasikan oleh pengelola Sanggar dibantu oleh kepala sekolah dan pengajar tetap, sehingga mahasiswa/fasilitator hanya mengajar selama satu semester dan selanjutnya akan digantikan oleh mahasiswa semester berikutnya.

Pendahuluan

Guru yang memiliki performa dalam berpikir dan cerdas akan mampu menggugah pemikiran siswa untuk suka belajar, suka mencapai suatu prestasi dan suka berinovasi. Guru yang memiliki pemikiran cerdas dan kompetensi yang baik dalam mengajar merupakan sosok yang patut dijadikan inspirasi bagi guru yang lain. Guru dikenal dalam menghargai keragaman konten terkait kegiatan, kebutuhan kolaborasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Hermita, 2021). Dengan kompetensi yang berkualitas guru juga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meyakinkan siswa bahwa belajar itu menyenangkan. Dedikasi dan totalitas adalah kunci utama bagi guru untuk mempertahankan performanya dalam mengajar. Guru sangat berperan dalam proses pendidikan dimana menjadikan peserta didik berhasil untuk mencapai pemahaman materi (Abdulrazzaq, 2022). Demi mencapai pembelajaran yang menyenangkan tersebut guru tentu harus mampu menguasai kelas yang diajar dan mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada semua siswa. Idealnya guru perlu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan sistem belajar yang moderat sehingga teknik pembelajaran yang guru berikan dapat bekerja secara maksimal. Pendidikan memiliki tujuan dalam mencapai visi dan misi kesuksesan pendidik (Fuadi et al., 2021). Pembelajaran yang ideal di kelas dan kemampuan guru dalam mengajar selayaknya sudah dimaksimalkan sejak guru mengajar siswa sekolah dasar, apalagi sekolah dasar adalah pondasi awal untuk memberikan konsep-konsep dasar bagi siswa untuk melangkah di dunia pendidikan. Dalam melaksanakan

pembelajaran yang efektif, guru perlu memperhatikan faktor ideal yang mampu mendukung hal tersebut, termasuk memahami terkait dengan keragaman kemampuan dan potensi setiap siswa, tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, serta gaya belajar siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction) merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Minat belajar merupakan kesadaran untuk belajar yang muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan (Prihastuti et al., 2021). Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa. Karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensial termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran. Herwina, W. (2021). Tujuan pendidikan nasional tidak lain adalah berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nareswari & Inayati, 2022).

Selain kondisi yang ideal pembelajaran juga harus memuat unsur-unsur yang mampu meningkatkan pribadi siswa. Guru tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan umum, tetapi harus mampu mendidik karakter siswa. Transfer ilmu dari guru kepada siswa ditentukan oleh rasa bahagia yang dirasakan guru (Cahyaningtyas, 2020). Dengan pendidikan karakter siswa di tingkat sekolah dasar diharapkan perilaku siswa kedepannya akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dapat artikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral (Arifudin, 2022). Kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas SDM, sebab pendidikan akan berkualitas apabila di tunjang oleh SDM yang baik (Nurhalimah et al., 2021). Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah untuk diterima (Mandasari et al., 2021). Pendidikan merupakan wadah untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kepribadian positif setiap individu (Prayitno et al., n.d.)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di 4 Sanggar Belajar Indonesia di Kuala Lumpur menunjukkan guru-guru dan/atau instruktur pada Sanggar Belajar Indonesia belum memenuhi kondisi ideal dalam kualitas dan kuantitas siswa dalam kelas sehingga pembelajaran kurang maksimal. Masalah-masalah yang terjadi antara lain: a) Kurangnya tenaga pendidik baik dari guru maupun dari sukarelawan, b) ruang kelas yang kurang sehingga tidak bisa mengakomodasi seluruh tingkatan kelas, c) kuantitas siswa yang melebihi batas, d) dalam satu ruang kelas

terdapat beberapa siswa dari tingkatan yang berbeda, e) kompetensi dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran masih rendah, dan f) guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan metode pembelajaran. Selain itu implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan pendidikan berpihak kepada anak belum dilakukan. Tujuan pendidikan nasional tidak lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nareswari & Inayati, 2022)

Pendidikan merupakan salah satu garda terdepan dalam negeri ini untuk kemajuan bangsa (Nurtianingsih et al., 2022). Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dan menyampaikan pembelajaran yang mampu dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat pemikiran yang berbeda. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberdayakan kemampuan guru dan/atau fasilitator dalam mengelola Pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan pendidikan berpihak kepada anak lebih matang sehingga mampu mendidik sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Membaca secara umum diakui sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan manusia (Wingard et al., 2020).

Peserta didik WNI yang tinggal di Malaysia khususnya di Penang belum mendapatkan hak PUS Pendidikan. Orang tua peserta didik memiliki latar belakang sosial pendidikan rendah dan bekerja sebagai buruh di Malaysia, Jumlah anak WNI di Malaysia yang belum mendapatkan hak PUS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Sistem Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) sehingga pelaksanaan kurang maksimal karena

pengelolaan kelas yang kurang, Pembelajaran berdeferensiasi dan berpihak pada anak belum diimplementasikan dengan baik, guru dan fasilitator dalam mengajar bersifat sukarela sehingga masih kurang memenuhi unsur kompetensi profesional dalam mengajar, kualitas dan kuantitas guru dan fasilitator sukarela dinilai kurang untuk mengakomodasi seluruh siswa, Sanggar Belajar Permai Penang belum memiliki standar input, proses, kurikulum, sarana dan prasarana, serta output.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberdayaan guru dan fasilitator dalam pembelajaran pada Sanggar Belajar Permai Penang Malaysia dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi yang berpihak pada anak. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri atas seorang Kepala Sekolah dan seorang Pengajar Tetap, serta 47 fasilitator/mahasiswa dari berbagai Perguruan tinggi Mitra di bawah koordinasi Pengelola Sanggar. Materi pelatihan meliputi: a) Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berpihak Pada Anak; b) Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berpihak Pada Anak yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; c) Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berpihak Pada Anak sesuai dengan kurikulum merdeka

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemetaan dan pemantauan kondisi awal mitra pendidikan menjadi langkah penting untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pemetaan dan pendataan kondisi awal menjadi tahap pertama yang esensial. Dalam kasus ini, pemetaan dilakukan terhadap Sekolah Belajar (SB) Permai Penang, dimana hasil pemetaan mengungkapkan kondisi yang menuntut pembenahan dan penguatan.

a. Tahap Pertama: Pemetaan dan Pendataan Kondisi Awal Mitra

Pemetaan ini mengungkapkan bahwa SB Permai Penang hanya memiliki satu orang tenaga pengajar tetap, yang dikepalai oleh Kepala Sekolah SB, berada di bawah koordinasi Pengelola SB. Selain itu, terdapat 47 mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator, berasal dari berbagai perguruan tinggi, seperti Mahasiswa Student Exchange USM, Mahasiswa Kolej Universiti Islam Perlis, Mahasiswa Albukhary International University, Mahasiswa Universiti Sains Malaysia, Mahasiswa KKN-Dik Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Mahasiswa KKN-Dik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar 1. Pemetaan dan Pendataan dengan Pengelola SB

Selain itu, jumlah siswa di SB Permai Penang terdiri dari 26 orang, yang terbagi dalam enam kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas VI. Pembelajaran dilakukan dengan sistem kelas rangkap, di mana siswa dari kelas I hingga kelas VI dijadikan satu kelas dalam satu ruang, dengan dibedakan bentuk kelompok pada masing-masing tingkat kelas. Selain itu, tenaga pengajar atau fasilitator bergantian setiap pekan

secara terjadwal sesuai jadwal yang ditentukan oleh Sanggar Belajar dengan kampus mitra.

Dari hasil pemetaan ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal mitra pendidikan menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengetahuan para pengajar dan fasilitator. Hal ini terlihat dari hasil postes yang menunjukkan bahwa sebanyak 92% guru dan fasilitator belum memahami konsep Pembelajaran Berdeferensiasi dan Pendidikan berfihak pada anak.

b. Tahap Kedua: Sosialisasi

Setelah dilakukan pemetaan, tahap kedua dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi untuk mendiskusikan persiapan pelaksanaan pengabdian, waktu pelaksanaan, anggota yang dilibatkan, dan topik-topik yang akan disosialisasikan kepada para mitra. Sosialisasi dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap ke-1, ke-2, dan ke-3.

Tahap ke-1 dilaksanakan pada Senin, 30 Januari 2023 secara tatap muka dengan topik Pembelajaran Berdeferensiasi, diikuti oleh Pengelola SB, Kepala SB, Guru Tetap SB, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Penang, dan fasilitator. Sementara itu, tahap ke-2 dilakukan pada Rabu, 1 Februari 2023 di SB Permai Penang dengan topik Pembelajaran dengan pendekatan pendidikan berfihak pada anak. Tahapan ini juga diikuti oleh pihak terkait seperti Pengelola SB, Kepala SB, Guru Tetap SB, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Penang, dan fasilitator. Tahap ke-3 dilaksanakan secara daring pada Selasa, 13 Juni 2023, diikuti oleh Pengelola SB, Kepala SB, Guru Tetap SB, dan fasilitator. Tahapan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman

terkait Pembelajaran Berdeferensiasi dan Pendidikan berfihak pada anak.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

c. Tahap Ketiga: Pelatihan

Tahap ketiga merupakan pelatihan bagi para guru dan fasilitator dalam pemberdayaan Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berfihak Pada Anak. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari dalam rentang dua pekan melalui daring yang diikuti oleh pengelola SB, Kepala sekolah, pengajar tetap, dan fasilitator. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep pembelajaran yang berfokus pada perbedaan individu siswa serta pendekatan pendidikan yang memperhatikan hak-hak anak.



Gambar 3. Pelatihan Pembelajaran Berdeferensial

Mengingat pentingnya pemahaman konsep pembelajaran yang berfokus pada perbedaan individu siswa serta pendekatan pendidikan yang memperhatikan hak-hak anak, tahap-tahap yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SB Permai Penang. Diharapkan, melalui sosialisasi dan pelatihan ini, guru dan fasilitator dapat menjadi lebih kompeten dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran yang inklusif dan progresif. Hal ini diharapkan menjadi langkah awal yang penting dalam perbaikan sistem pendidikan di SB Permai Penang serta meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih memuaskan bagi para siswa.

d. Tahap keempat: Pendampingan Guru

Tahap keempat adalah pendampingan guru dalam menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berfihak Pada Anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Tahapan ini melibatkan guru dan fasilitator secara bergantian untuk mempraktekkan pembelajaran berdeferensiasi dan pendekatan pendidikan berfihak pada anak.



Gambar 4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensial bagi Guru

e. Tahap Kelima: Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari Pembelajaran Berdeferensiasi dengan Pendekatan Pendidikan Berfihak Pada Anak. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai semua kegiatan yang terjadi mulai dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui hasil foto dokumentasi dan video. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pemahaman sebesar 82% terhadap implementasi pembelajaran berdeferensiasi dan berfihak pada anak, meskipun masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep yang tercantum dalam kurikulum merdeka.

f. Tahap Ke enam: Tindak lanjut

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PKM-KI) ini telah mendapatkan perhatian dan dukungan dari pengelola/anggota pengelola, Kepala Sanggar, para guru/fasilitator SB Permai Penang, serta dari pengelola SB, tenaga pengajar tetap, dan fasilitator di luar SB Permai di Penang, Malaysia. Pengelola SB berharap bahwa aktivitas yang sama dapat dilakukan di semua SB di Penang.

Kegiatan pemberdayaan guru dan fasilitator melalui pembelajaran berdeferensiasi di SB Permai Penang akan terus dilanjutkan melalui penyelenggara SB, sekaligus bekerjasama dengan mahasiswa sebagai fasilitator dari berbagai Perguruan Tinggi Mitra di Malaysia maupun di Indonesia. Karena pelaksanaannya dikordinasikan oleh pengelola Sanggar dibantu oleh kepala sekolah dan pengajar tetap, maka pelibatan mahasiswa/fasilitator dapat digantikan oleh mahasiswa semester berikutnya. Hal ini

memberikan kesempatan luas bagi tindak lanjut program yang sama. Tindak lanjut pelaksanaan program akan dilakukan dengan berkoordinasi melalui Pengelola SB, Kepala Sekolah, pengajar tetap, serta UMS untuk melanjutkan program yang telah dilakukan.

Simpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa telah ada perkembangan pemahaman (82%) terhadap implementasi pembelajaran berdeferensiasi, dan berfihak pada anak, namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dalam kurikulum merdeka. Tindak lanjut Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Belajar Permai Penang dilakukan oleh Mahasiswa sekaligus sebagai fasilitator dari berbagai Perguruan Tinggi Mitra, pelaksanaan dikoordinasikan oleh pengelola Sanggar dibantu oleh kepala sekolah dan pengajar tetap, sehingga mahasiswa/fasilitator hanya mengajar selama satu semester dan selanjutnya akan digantikan oleh mahasiswa semester berikutnya.

Daftar Pustaka

Abdulrazzaq, A. H. (2022). Teacher Appraisers' Perceptions of Teacher Appraisal. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(3), 233-245.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

Cahyaningtyas, H., Dale, A. A., Karimah, F. N., & Caesaria, I. (2020). Kebahagiaan pada guru sekolah luar biasa (SLB). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 93-102.

Finn, J. D., Pannozzo, G. M., & Achilles, C. M. (2003). The "Why's" of Class Size: Student Behavior in Small Classes. In *Review of Educational Research* (Vol. 73, Issue 3). <https://doi.org/10.3102/00346543073003321>

Fuadi, D., Harsono, H., Syah, M. F. J., Susilo, A., Suhaili, S., & Wahyono, B. (2021). Self-Governance: Internationalization management of distinctive higher education towards the world class university. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(2), 96-113.

Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Wijaya, T. T., Anggoro, S., & Diniya, D. (2021). Elementary Teachers' Perceptions on Genially Learning Media Using Item Response Theory (IRT). *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(1), 1-20.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia. Cetakan ke-1, 2021

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Kementerian

- Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Nareswari, A., & Inayati, N. L. (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Trenclass di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 152-163.
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12-20.
- Nareswari, A., & Inayati, N. L. (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Trenclass di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 152-163.
- Nurtianingsih, T., Indratyaseta, A. D. P., Putra, R. I., & Indah, T. (2022). Upaya Meningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kelompok Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 17-24.
- Prayitno, H., Rahmawati, F., Pemberdayaan, F. P.-J., & 2022, undefined. (n.d.). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Ykgm.OrgHJ Prayitno, FN Rahmawati, FG PradanaJurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2022•ykgm.Org*. Retrieved September 18, 2023, from <http://ykgm.org/index.php/jpm/article/view/261>
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30
- Wingard, A. K., Hermawan, H. D., & Dewi, V. R. (2020). The effects of students' perception of the school environment and students' enjoyment in reading towards reading achievement of 4th grades students in Hong Kong. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 68-74.